

Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Warga Binaan Pada Pendidikan Kesetaraan Di Lapas Kelas IIB Pariaman

Esti Dwi Sasmita¹, Setiawati²

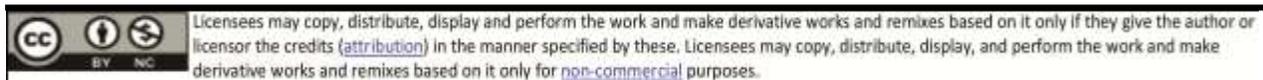
^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: estisasmita25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar warga binaan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran: kedisiplinan warga binaan, hasil belajar warga binaan pada Pendidikan kesetaraan, dan hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar warga binaan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi pada penelitian ini yaitu warga binaan yang mengikuti Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman yang berjumlah 40 orang. Sementara sampel penelitian diambil dengan *simple random sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 75% dari jumlah populasi atau sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian yakni berupa angket. Teknik analisis data yang dilakukan yakni teknik analisa *rank order*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kedisiplinan warga binaan yang mengikuti Pendidikan kesetaraan dikategorikan kurang; (2) Hasil belajar warga binaan pada pendidikan kesetaraan masih dalam kategori kurang, dan; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan warga binaan dengan hasil belajar warga binaan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman.

Kata Kunci: Pendidikan Kesetaraan, Kedisiplinan, Hasil Belajar.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk pembangunan bangsa. Pendidikan mampu menghasilkan generasi yang berpengetahuan, berakhlak mulia, beretika, berbudi luhur, produktif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bangsa. Kualitas sumber daya manusia adalah kunci utama kesuksesan pembangunan suatu negara. Makanya, hampir semua negara menjadikan pengembangan pendidikan sebagai prioritas utama dalam rencana pembangunan nasional.

Pendidikan non formal memberikan kesempatan bagi individu untuk mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan yang tidak tercakup dalam kurikulum pendidikan formal. Pendidikan adalah alat bagi manusia untuk dinilai sebagai proses belajar sepanjang hidup manusia. Pendidikan sepanjang hayat merupakan salah satu konsep dalam Pendidikan nonformal, di mana pelaksanaan fleksibel (Apriani & Sunarti, n.d.). Menurut Ramadan & Sunarti (2021) pendidikan non-formal memberikan perluasan akses ke semua institusi masyarakat agar sesuai untuk mengembangkan kapasitas dan daya kreatif mereka untuk membuat kerangka yang lebih luas untuk menyempurnakan kualitas hidup mereka.

Lembaga pemasyarakatan (LAPAS), yang juga dikenal sebagai penjara oleh masyarakat umum, adalah tempat untuk orang-orang yang sudah difonis bersalah oleh pengadilan karena melanggar hukum. Sebagai lembaga terakhir dalam Sistem Peradilan Pidana, Lembaga pemasyarakatan berfungsi untuk mewujudkan sistem pemasyarakatan. Tujuan dibentuknya lembaga pemasyarakatan adalah untuk membina warga binaan berdasarkan system serta metode pembinaan. Para narapidana di Lembaga Pemasyarakatan menerima bermacam program pembinaan yang disesuaikan dengan pendidikan mereka, jenis kelaminnya, agama yang dianut, serta jenis tindak pidana yang telah mereka lakukan. Ini semua dirancang agar mereka dapat berubah dan menyadari kesalahannya agar selanjutnya mereka bisa menjadi individu yang lebih baik di kemudia hari, dan tercapainya tujuan pembinaan pemasyarakatan yang telah dirancang.

Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, di dalam Lapas terdapat program-program pendidikan dan pelatihan yang tergolong sebagai pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal di Lapas mencakup pendidikan kesetaraan serta pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja yang dijalankan dengan bekerja sama dengan UMKM Masyarakat (Usaha Mikro, Kecil, dan menengah), serta Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar merupakan keahlian yang didapatkan warga belajar setelah mendapat pengalaman belajar. Sedangkan Susanto (2015:5) menyebutkan hasil dari belajar ialah ilmu yang dimiliki oleh warga belajar setelah melalui kegiatan pembelajaran. Karena belajar merupakan usaha yang dilakukan warga belajar untuk dapat mengubah perilaku yang menetap pada dirinya.

Perubahan perilaku yang permanen yang dihasilkan dari pengalaman belajar disebut hasil belajar. Proses belajar mencakup upaya siswa untuk mengubah semua perilaku baru yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan lingkungan mereka (Sarlito : 2004). Sedangkan Hasil merupakan apa yang didapatkan setelah melakukan usaha atau tindakan tertentu. Hasil bisa berwujud barang, layanan, pencapaian, atau perubahan yang ada yang diakibatkan oleh suatu proses. Hasil belajar tidak berupa perubahan terhadap salah satu aspek saja, tetapi mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan (Thobroni : 2013).

Bisa disimpulkan yaitu hasil belajar yang diperoleh warga binaan dalam program pendidikan kesetaraan di lapas sangat penting dalam menentukan keberhasilan program yang sudah dijalankan. Program ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada warga binaan agar tetap dapat melanjutkan pendidikan formal yang sebelumnya terputus. Dengan hasil belajar yang optimal, warga binaan tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik saja, tetapi mereka juga akan mendapatkan keterampilan praktis yang dapat mereka gunakan setelah bebas dari masa tahanan.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Pariaman adalah Lembaga Kemasyarakatan yang ada di Kota Pariaman. Lapas Kelas IIB Pariaman bekerja sama dengan SPNF SKB Kota Pariaman untuk mengadakan program Pendidikan kesetaraan yang diantaranya adalah paket A, paket B, dan paket C. program ini diperuntukkan bagi warga binaan yang telah putus sekolah dan ingin melanjutkan pendidikannya kembali.

Peneliti telah melakukan observasi selama menjalankan praktek lapangan yaitu magang di Lapas Kelas IIB Pariaman selama dua bulan, dan diketahui bahwa program pendidikan kesetaraan tersebut dilaksanakan selama dua kali seminggu yakni hari Selasa dan hari Rabu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu tutor, didapatkan data bahwa hasil belajar warga binaan pada pendidikan kesetaraan masih banyak yang kurang atau memperoleh nilai di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa warga binaan juga kurang disiplin selama mengikuti proses belajar. Hal ini bisa dilihat pada data pengamatan yang peneliti sajikan jadi tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-rata hasil belajar warga binaan pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman

No	Kriteria	Jumlah Warga Binaan
1	Kurang	21
2	Cukup	12
3	Baik	5
4	Istimewa	2
TOTAL		40

Dari tabel tersebut terlihat bahwa sebagian besar warga binaan mendapatkan nilai dengan kriteria kurang, dengan jumlah 21 orang. Sementara itu, 12 orang memperoleh nilai kriteria cukup, 5 orang kriteria baik, dan hanya 2 orang yang mendapatkan nilai dengan kriteria istimewa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar warga binaan dalam program Pendidikan Kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman masih tergolong rendah. Penilaian pada Pendidikan kesetaraan ini menggunakan panduan pada buku pedoman penilaian di SPNF SKB Kota Pariaman.

Tabel 2. Pedoman Nilai SPNF SKB Kota Pariaman

Rentang Nilai	Ket
80-100	Istimewa
70-79	Baik
60-69	Cukup
0-59	Kurang

Berdasarkan fenomena di atas, maka terlihat rendahnya hasil belajar warga binaan dalam mengikuti pendidikan kesetaraan, hal ini diduga dipengaruhi oleh kedisiplinan warga binaan itu sendiri. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (Tasya Nabila, 2019) bahwa faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar adalah : 1) Faktor internal yakni; a. Faktor fisiologis, ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berdasarkan berdasarkan kondisi fisik individu. b. Faktor psikologis. Faktor psikologis seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti Tingkat kecerdasan, motivasi belajar, minat, sikap, dan bakat (sikap yang dimaksud disini adalah sikap warga binaan dalam bentuk kedisiplinan). 2) Faktor eksternal; a. Lingkungan sosial, yakni lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga. b. Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi Pelajaran.

Zaka (2020:20) menyebutkan bahwa istilah kedisiplinan berasal dari kata "disiplin," berarti perilaku yang sejalan dengan aturan yang ada dan dilakukan tanpa adanya paksaan oleh pihak lain. Selain itu, disiplin dapat didefinisikan sebagai kepatuhan seseorang terhadap hukum, tata tertib, dan peraturan tanpa dorongan dari luar. Sedangkan Arikunto (201:132),

mendefinisikan bahwa kedisiplinan ialah tindakan yang menunjukkan bahwa seseorang taat dan patuh yang didukung oleh keinginan untuk menyelesaikan tugas serta kewajiban dalam rangka tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan teori Sugihartono (2007:24), kedisiplinan memiliki kaitan dengan aturan atau tata-tertib menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Maka dari itu, kedisiplinan harus ditanamkan pada setiap warga binaan agar mereka memiliki jiwa disiplin yang tinggi. Dengan kedisiplinan yang tinggi, warga binaan akan berhasil, dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk memperoleh penjelasan yang lebih akurat dan lengkap dengan melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar warga binaan pada pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman”.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh warga binaan Lapas Kelas IIB Pariaman yang mengikuti program pendidikan kesetaraan yaitu sebanyak 40 orang, yang terdiri dari peserta paket A (3 orang), paket B (20 orang), dan paket C (17 orang). Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan teknik *Simple Random Sampling*. Populasi yang homogen memungkinkan sampel diambil secara acak dalam ukuran yang telah ditentukan. Teknik simple random bisa digunakan ketika semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Pada penelitian ini, sampel diambil secara acak sebanyak 75% dari jumlah populasi atau berjumlah 30 orang.

HASIL

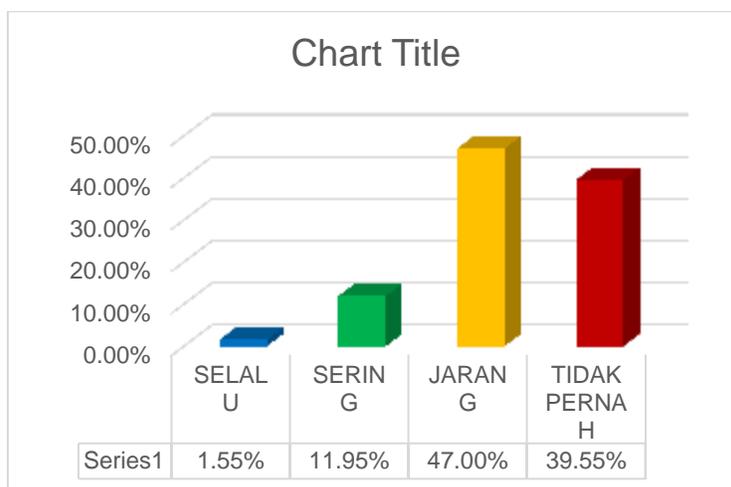
Gambaran Kedisiplinan Warga Binaan Pada Pendidikan Kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman

Gambaran kedisiplinan warga binaan dalam mengikuti Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman meliputi dua indikator yaitu: (1) Disiplin waktu; (2) Disiplin Perbuatan. Persentase dari kedua indikator tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Gambaran Kedisiplinan Warga Binaan Pada Pendidikan

No	Indikator	Alternatif jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Disiplin waktu	0,8%	12,1%	49,6%	37,6%
2	Disiplin perbuatan	2,3%	11,8%	44,4%	41,5%
Jumlah		3,10%	23,9%	94,00%	79,1%
Rata-rata		1,55%	11,95%	47%	39,55%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kedisiplinan warga binaan dalam mengikuti pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman yang direkap berdasarkan dua variable, yaitu: (1) Disiplin waktu, dan (2) Disiplin perbuatan. Hasil penelitian yang diperoleh dari 30 responden sebagai sampel di dapatkan 1,55% menyatakan selalu, 11,95% menyatakan sering, 47% menyatakan jarang, dan 39,55% menyatakan tidak pernah. Apabila rata-rata pada table indikator dari variabel kedisiplinan tersebut digambarkan dalam bentuk diagram, maka dapat dilihat seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram rekapitulasi distribusi frekuensi kedisiplinan warga binaan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman

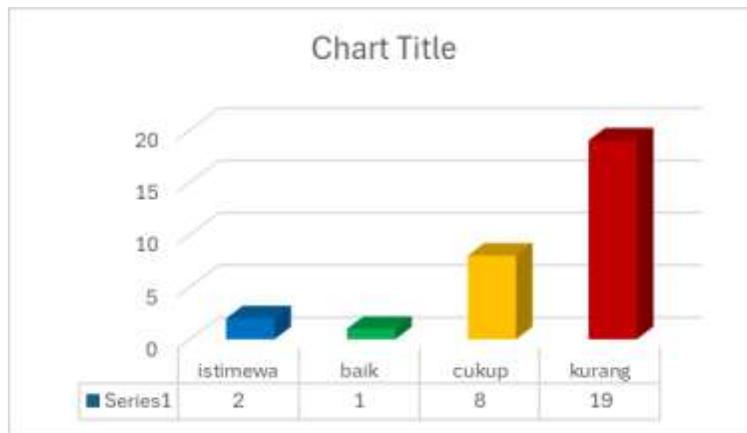
Berdasarkan tabel 3 dan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan warga binaan dalam mengikuti Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman dapat dikategorikan kurang baik, hal ini berdasarkan dari nilai rata-rata persentase atas jawaban responden yang diperoleh sebanyak 48,10% responden menyatakan jarang.

Gambaran hasil belajar warga binaan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman

Gambaran hasil belajar warga binaan yang mengikuti Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman diungkap melalui rekapitulasi nilai hasil belajar warga binaan, Di ketahui bahwa hasil belajar warga binaan dalam mengikuti Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman masih tergolong rendah. Dimana sebanyak 19 orang warga binaan memiliki nilai dengan kategori kurang. Untuk memperjelas gambaran hasil belajar warga binaan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman, dapat di lihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil belajar warga binanan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman

		MEAN			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Istimewa	2	6.7	6.7	36.7
	Baik	1	3.3	3.3	3.3
	Cukup	8	26.7	26.7	30.0
	Kurang	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



Gambar 2. Diagram hasil belajar warga binaan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman

Berdasarkan pada tabel 4 serta gambar 2 tersebut, dapat digambarkan hasil belajar warga binaan dalam mengikuti Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman, bahwa dari sebanyak 30 orang orang warga binaan hanya sebesar 6,7% warga binaan yang mendapatkan nilai dengan kategori Istimewa, 3,3% warga binaan mendapatkan nilai dengan kategori baik, 26,7% warga binaan mendapatkan nilai dengan kategori cukup, dan 63,3% warga binaan mendapatkan nilai dengan kategori kurang. Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya hasil belajar warga binaan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman masih kurang

Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Warga Binaan Pada Pendidikan Kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman

Penelitian ini bertujuan guna melihat hubungan antara dua variable, dimana kedisiplinan sebagai variabel X, dan hasil belajar sebagai variabel Y. analisis data untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y menggunakan rumus spearman rho (rank order). Intrumen pengumpulan data yaitu berupa angket, dan setiap jawaban dari responden diberi skor satu sampai empat per itemnya. Setiap skor yang diperoleh responden selanjutnya peneliti jumlahkan per variabel, lalu peneliti tabulasi dan analisis seperti table di bawah ini:

Tabel 5. Analisis hubungan X dan Y

No	Kode Responden	Skor		Rank		D=R ₁ -R ₂	D ²
		X	Y	X	Y		
1.	R 1	35	59	11,5	8,5	3	9
2.	R 2	34	57	15	17,5	-2,5	6,25
3.	R 3	37	60	7	6	1	1
4.	R 4	31	57	21	17,5	3,5	12,25
5.	R 5	46	61	2	5	-3	9
6.	R 6	36	58	9	12,5	-3,5	12,25
7.	R 7	33	57	17	17,5	-0,5	0,25
8.	R 8	37	58	7	12,5	-5,5	30,25
9.	R 9	59	85	1	1	0	0

10	R 10	32	64	18,5	3,5	15	225
11.	R 11	37	64	7	3,5	3,5	12,25
12.	R 12	35	58	11,5	12,5	-1	1
13.	R 13	35	57	11,5	17,5	-6	36
14.	R 14	38	59	4,5	8,5	-4	16
15.	R 15	31	53	21	22,5	-1,5	2,25
16.	R 16	35	59	11,5	8,5	3	9
17.	R 17	32	57	18,5	17,5	1	1
18.	R 18	34	59	15	8,5	6,5	42,25
19.	R 19	39	58	3	12,5	-9,5	90,25
20.	R 20	38	69	4,5	2	2,5	6,25
21.	R 21	29	53	23	22,5	0,5	0,25
22.	R 22	34	57	15	17,5	-2,5	6,25
23.	R 23	31	55	21	21	0	0
24.	R 24	33	58	21,5	17	4,5	20,25
25.	R 25	64	86	1	1	0	0
26.	R 26	42	64	4,5	7	-2,5	6,25
27.	R 27	38	67	8	5	3	9
28.	R 28	30	55	28,5	26,5	2	4
29.	R 29	30	53	28,5	29	-0,5	0,25
30.	R 30	42	74	4,5	3	1,5	2,25
		N=30				$\Sigma D = 0$	$\Sigma D^2 = 737$

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai $\Sigma D^2 = 737$ sehingga dapat dilakukan perhitungan data dengan menggunakan rumus spearman rho (rank order). Hasil dari perhitungan data dengan menggunakan rumus spearman rho (rank order) tersebut adalah:

$$\rho = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{6 \times 737}{30(30^2 - 1)}$$

$$\rho = 1 - \frac{4.422}{30(899)}$$

$$\rho = 1 - \frac{4.422}{26.970}$$

$$\rho = 1 - 0,164$$

$$\rho = 0,836$$

Perhitungan data di atas memperoleh hasil $\rho = 0,836$ (nilai Rho). Nilai Rho tersebut kemudian dibandingkan dengan Rhotabel (0,364) seperti di bawah ini:

Tabel 6. Keterangan ρ (nilai Rho)

Variabel	$\rho =$ nilai Rho	Rho tabel	Keterangan
X	0,836	0,364	Terdapat hubungan
Y			

Berdasarkan data yang peneliti peroleh, serta hasil perhitungan menggunakan rumus spearman rho, dan keterangan tabel di atas, di ketahui bahwa nilai Rho yaitu $\rho = 0,836 > 0,364$. Nilai Rho tersebut lebih besar dari pada Rhotabel untuk $N = 30$ dengan taraf kepercayaan 5%. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis diterima, jadi: “Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar warga binaan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman”.

PEMBAHASAN

Kedisiplinan warga binaan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa kedisiplinan warga binaan dalam mengikuti Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman masih kurang, hal tersebut terbukti dari pernyataan responden pada kuisisioner angket yang telah peneliti bagikan didominasi oleh jawaban jarang. Kedisiplinan dalam belajar sangat penting karena bisa membantu meningkatkan keefektifan dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Selain itu, kedisiplinan juga merupakan aspek penting yang memegang pengaruh besar terhadap keberhasilan akademis maupun pembentukan karakter warga binaan. Dengan kedisiplinan, seorang warga binaan dapat membangun kebiasaan belajar yang konsisten dan terstruktur sehingga materi dapat dicerna dengan mudah, sehingga tujuan belajarpun dapat tercapai.

Sebagaimana yang dikutip oleh A.S. moenir (Wildan 2022) menyatakan bahwa kedisiplinan ialah suatu bentuk kepatuhan kepada aturan yang sudah ditetapkan baik dalam bentuk aturan tertulis maupun tidak. Dengan ketaatan terhadap peraturan tersebut, proses belajar akan menjadi lebih lebih terarah, serta tujuan belajar dapat tercapai sehingga warga binaan bisa mendapatkan hasil yang baik. Selain itu, jika seorang warga binaan menunjukkan sikap disiplin dalam belajar, maka pendidik juga akan memiliki pandangan dan penilaian yang baik terhadap warga binaan tersebut. Kedissiplinan sangat penting bagi warga binaan, karena dengan disiplin warga binaan dapat membiasakan waktu dan menjalankan segala kegiatan dengan tepat waktu. Ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan akan membetuk kedisiplinan yang baik dalam diri warga binaan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan diperlihatkan dengan peningkatan prestasi belajar yang diraih (Agustina & Solfema, 2018).

Berdasarkan pembahasan tersebut, maka bisa peneliti bahwa dalam mengikuti proses belajar seorang warga binaan harus menanamkan sikap disiplin pada dirinya, yang di buktikan dengan bentuk disiplin dalam waktu dan disiplin dalam perbuatan. Karena tanpa kedisiplinan proses belajar tidak akan dapat berjalan dengan lancer sehingga tujuan belajar tidak dapat tercapai.

Penanaman kedisiplinan pada diri warga binaan merupakan faktor penting yang harus dimiliki agar di tercapainya tujuan belajar. Pentingnya kedisiplinan bagi warga binaan ini didasarkan pada maraknya perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan, seperti telat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, selalu izin saat proses pembelajaran, dan berbicara saat guru menjelaskan materi (M Sa'id Aqil Siroj & Rifa'i, 2025). Beberapa indikator yang membuktikan adanya kedisiplinan pada diri warga binaan adalah tepat

waktu dalam belajar, mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan dan kerapian, berkata jujur, dan berperilaku positif.

Hasil Belajar Warga Binaan Pada Pendidikan Kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman

Berdasarkan pada hasil olah data dan data hasil belajar yang di dapatkan dari tutor Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman, diketahui bahwa hasil belajar warga binaan masih berada pada kategori kurang, dimana nilai rata-rata ujian warga binaan masih banyak yang dibawah KKM atau kriteria ketuntasan minimum. Hasil belajar warga binaan dipengaruhi oleh kedisiplinan warga binaan itu sendiri, dimana Ketika seorang warga binaan menjalani proses belajar dengan disiplin maka proses belajar akan menjadi lebih terarah dan suasana belajar dapat kondusif sehingga warga binaan dapat menyerap materi Pelajaran dengan baik tanpa adanya gangguan.

Hasil belajar yang diraih oleh warga binaan merupakan suatu hal yang menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar. Keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari seberapa besar hasil belajar yang didapat oleh warga binaannya. Hasil belajar ialah segala bentuk perubahan yang terjadi pada diri warga binaan, sebagai bentuk akibat atas kegiatan belajar yang telah dijalannya, baik yang berifat kognitif, afektif, dan psikomotor (Afriana et al., 2018).

Menurut slameto (2003) hasil belajar yang di dapat oleh warga binaan dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah, kesiapan belajar, motivasi, sikap dan perilaku, keluarga, dan lingkungan (Amalia et al., 2021). Seseorang yang ingin memiliki hasil belajar yang baik, maka ia harus dapat menunjukkan sikap yang baik juga selama proses belajar. Selain itu, keluarga maupun lingkungan juga merupakan factor penentu keberhasilan belajar seorang warga binaan, dimana seseorang yang mendapat dukungan yang positif dari keluarga dan lingkungannya maka ia akan bersemangat dalam menjalani proses belajar sehingga penyerapan materi menjadi lebih mudah dan mendapatkan nilai yang maksimal.

Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Warga Binaan Pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman

Berdasarkan penelitian dan hasil olah data yang sudah peneliti lakukan di ketahui terdapat hubungan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar warga binaan pada pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman. Hal ini terbukti dari hasil analisis menggunakan spearman rho (rank order) dimana nilai rho yang diperoleh lebih besar dari pada Rhotabel, yang artinya adalah adanya hubungan signifikan antar dua variabel yang di uji. Kedisiplinan seorang warga binaan selama proses belajar tidak hanya mempengaruhi sikap seseorang, tetapi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang diperolehnya.

Kedisiplinan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar warga binaan. Dimana seseorang memiliki disiplin yang tinggi dalam menjalani proses belajar maka ia akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula sebagai bentuk pengaruh dari kedisiplinin tersebut (Khafifah, 2017). Tanpa adanya kedisiplinan kondisi kelas akan menjadi tidak kondusif dan warga binaan akan terkendala dalam memahami materi yang di dipelajari. Ketidak disiplin seorang warga binaan dapat dilihat dari ketidak siapan warga binaan tersebut dalam menjalani proses belajar. Kurangnya kedisiplinan warga binaan akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh warga binaan tersebut.

Kedisiplinan dalam belajar harus ditanamkan kepada setiap warga binaan. Karena ketika satu orang saja yang tidak disiplin dalam belajar akan berpengaruh terhadap suasana belajar dan mengganggu konsentrasi warga binaan lain. Ketika ada beberapa warga binaan yang tidak

disiplin makan tutor akan bergerak untuk mendisiplinkan warga binaan tersebut, sehingga warga binaan lain akan terganggu proses belajarnya. Maka dari itu, kedisiplinan mutlak harus ditanamkan pada diri setiap warga binaan.

Kedisiplinan sangat banyak fungsinya, diantaranya adalah menata suasana kebersamaan dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Selain karena faktor kecerdasan, hasil belajar yang baik juga dipengaruhi oleh kedisiplinan, baik disiplin dalam mematuhi aturan maupun disiplin dalam belajar (Mona, 2016).

Berdasarkan penjelasan mengenai hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan seseorang dalam menjalani pelajaran akan mempengaruhi hasil belajar yang di perolehnya. Seseorang yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi saat belajar, baik disiplin dalam waktu maupun disiplin dalam perbuatan akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi juga, karena kedisiplinan membuktikan bahwa warga binaan tersebut siap untuk mengikuti pelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan kondusif, bersemangat, dan interaktif. Sebaliknya, jika seseorang tidak menanamkan kedisiplinan saat belajar, maka hasil belajar yang didapatpun akan rendah. Proses belajar mengajar memerlukan kedisiplinan yang tinggi dari semua warga binaannya agar tercapainya tujuan belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan bahasan mengenai penelitian yang peneliti lakukan yakni “Hubungan Antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Warga Binaan pada Pendidikan Kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman” , maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah: (1) Kedisiplinan warga binaan dalam mengikuti Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya kedisiplinan warga binaan dari setiap sub variable. (2) Hasil belajar warga binaan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman masih kurang, ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil belajar dimana masih banyak warga binaan yang mendapatkan nilai rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimal. (3) Terdapat hubungan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar yang diperoleh oleh warga binaan pada Pendidikan kesetaraan di Lapas Kelas IIB Pariaman. Semakin tinggi kedisiplinan seorang warga binaan dalam mengikuti Pendidikan kesetaraan maka hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

<https://lapaspariaman.kemenkumham.go.id>

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

<https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648>

Aslianda, Zainidar, dkk. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil belajar Warga binaan Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2(1). 236 – 243. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/2552/2046>

Baidarus, Baidarus, Tasman Hamami, Fitriah M. Suud, and Azam Syukur Rahmatullah. “Al-Islam dan kemuhammadiyah sebagai basis pendidikan karakter.” *A-Asayiyya: Journal Of Basic Education* 4, no. 1 (January 9,2020): 71–91. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/al-asayiyya/article/view/2101>

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Wirantasa, Umar. “Pengaruh Kedisiplinan Warga binaan Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (September 25, 2017).

Yuwanita, Ika, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono. 2020. “Pengaruh Metode

- Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa.” *Instruksional* 1(2): 152.
- Trigunawan, I., & Solfema, S. (2021). Hubungan Antara Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Primadona Desa Cimparuh Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 343–346. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/954>
- Santri, K., Kasus, S., Pesantren, P., Huda, N., & Kulon, S. (2025). *TRADISI TA ' ZIR DI PESANTREN SEBAGAI PENDUKUNG ATAS TUNTUTAN Pendahuluan*. 2, 1–11.
- Mona, E. (2016). *PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KUOK KABUPATEN KAMPAR OLEH*. 1–23.
- Tulus Tu'u. 2004. “Peran Disiplin Atas Perilaku Dan Prestasi Siswa.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1(0): 1–23
- Siska, M., Solfema, S., & Aini, W. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Hasil Belajar Santri di MDA Nurul Haq Nagari Cubadak Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 238. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.9053>
- Nilam, R., & Setiawati, S. (2021). The Relationship Between Learning Motivation and Learning Outcomes of 3 IN 1 Training Participants of Manual Embroidery Clothing. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(4), 523. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.113875>
- Febrianti, W., & Solfema, S. (2021). The Relationship Between Parents Attention and Early Childhood Discipline at Kampuang Jambak Kelurahan Batipuh Panjang Kota Padang. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112597>